

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor ke perusahaan emiten. Investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, salah satunya adalah dengan membeli saham dipasar modal.

Investor saat ini sedang tertarik dengan pertambangan batu bara di mana merupakan hal yang tidak bisa disepelekan bagi ketersediaan energi pada saat ini. Batu bara juga termasuk salah satu pertambangan yang harus ditambang secara tepat. Permintaan yang terus menerus ada mulai dari domestik hingga mancanegara membuktikan bahwa pertambangan batu bara merupakan salah satu tambang yang menunjang, diperlukan tahapan dan proses yang tepat dalam mengolah dan menambang batu bara tersebut. Seperti diketahui bahwa proses penambangan dan pengolahan tersebut harus secara tepat, efektif, dan efisien mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir. Tahapan-tahapan penambangan diantaranya penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, persiapan penambangan, penampangan, pengolahan, pengangkutan, pemasaran, dan reklamasi pasca tambang. Dari semua tahapan tersebut diharapkan menghasilkan batu bara dengan kualitas yang bagus namun tetap dengan cost yang minimum sehingga keuntungan yang didapat juga semakin tinggi. Dari keuntungan tersebut, pertambangan batubara sendiri

dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Sehingga saham pertambangan batubara kerap kali mengalami kenaikan juga penurunan.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Fahmi (2014:324) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Sedangkan Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Harga saham

terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perubahan harga saham yakni salah satunya adalah struktur modal.

Struktur Modal atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Capital Structure adalah komposisi modal yang digunakan oleh perusahaan dari berbagai sumber keuangan. Menurut Irham Fahmi (2015:184), Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sumber keuangan ini dapat terdiri dari modal milik sendiri maupun modal dari utang. Dengan kata lain, struktur modal adalah kombinasi khusus dari utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai keseluruhan operasional dan ekspansinya.

Modal utang dalam Struktur Modal dapat berupa obligasi atau pinjaman sedangkan ekuitas dapat berbentuk saham biasa, saham preferen ataupun laba ditahan. Perusahaan biasanya akan berusaha untuk mengoptimalkan struktur permodalan mereka untuk mencapai fleksibilitas keuangan dan memperkuat ketahanan keuangannya. Struktur Modal sangat penting bagi perusahaan karena merupakan bagian dari strategi pendanaan dan investasi untuk kelangsungan operasional perusahaan dan pertumbuhannya di kemudian hari. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencocokkan antara harta dan hutang yang dimilikinya, untuk itu perusahaan memerlukan adanya suatu pengendalian baik sumber dan penggunaan struktur modal dengan modal

kerja.

Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Menurut Dalimunthe (2018) dan Syahputri at al (2020) dalam melakukan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas yang diolah perusahaan baik itu jangka panjang atau jangka pendek.

Sedangkan menurut Nasution dan Siregar (2016) dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek disebut dengan Modal Kerja. Semakin tinggi modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin efektif dan efisien Prayudi dan Ihammi (2015).

Terdapat beberapa komponen modal kerja ditentukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas, modal kerja dibagi menjadi 3 kelompok yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Menurut Ritonga (2020) pengeluaran modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tidak terjadi pengurangan atau penambahan dana yang akan menimbulkan kas berkurang karena terjadi pengeluaran biaya yang tidak terduga dan tidak akan mempengaruhi faktor lain dalam perusahaan. Selain modal kerja terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham yakni adalah kebijakan dividen.

Menurut Brigham dan Houston (2010) berpendapat bahwa Kebijakan Dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang

menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan Menurut Jamie Pratt (2011) Dividen yaitu distribusi uang tunai, saham atau properti kepada para pemegang saham suatu perusahaan. Dividen dinyatakan oleh resolusi dewan direksi korporasi setiap triwulan, dan jumlahnya diumumkan atas dasar basis per lembar saham.

Bagi pemilik modal (investor), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai wadah untuk berinvestasi, yaitu dengan mendapatkan dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi. Selain itu, investor dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang bisa mengurangi risiko (Astuti, 2010:5). Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan go public meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Di bursa efek, hal itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya.

Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang go public. Melihat peran perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang naik turun, maka penulis memilih perusahaan-perusahaan pada industri tersebut sebagai objek penelitian. Meski disadari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi






kondisi perusahaan sangat luas dan kompleks yang cakupannya tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 6 sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya Adaro Energy Tbk, Resource Alam Indonesia Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk dan Mitrabara Adiperdana Tbk . Dengan demikian peneliti mengolah data Struktur Modal (DAR), Modal Kerja (NWC), Kebijakan Dividen (DPR) dan Harga Saham, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Struktur Modal, Modal Kerja dan Kebijakan Dividen

Nama Perusahaan	Tahun		Struktur Modal (DAR) %	Modal Kerja (NWC) Rp	Kebijakan Dividen (DPR) %	Tahun	Harga Saham (Closing Price) Rp
Adaro Energy Indonesia, Tbk (ADRO)	2016	Tahun Buku	42%	Rp 9.481.600.000	30%	2017	Rp 1.860
	2017		40%	Rp 12.058.600.000	47%	2018	Rp 1.215
	2018		39%	Rp 7.838.510.000	42%	2019	Rp 1.555
	2019		45%	Rp 8.773.230.000	34%	2020	Rp 1.430
	2020		38%	Rp 5.869.440.000	93%	2021	Rp 2.250
Resource Alam Indonesia, Tbk (KGGI)	2016	Tahun Buku	14%	Rp 400.018.647.708	59%	2017	Rp 324
	2017		16%	Rp 390.907.922.496	5%	2018	Rp 354
	2018		26%	Rp 136.623.094.245	0%	2019	Rp 236
	2019		26%	Rp 294.196.871.720	24%	2020	Rp 266
	2020		22%	Rp 313.710.729.605	0%	2021	Rp 264
Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR)	2016	Tahun Buku	31%	Rp 71.631.757.836	46%	2017	Rp 2.100
	2017		29%	Rp 328.408.207.324	79%	2018	Rp 2.340
	2018		39%	Rp 160.047.060.000	76%	2019	Rp 1.820
	2019		32%	Rp 132.726.820.000	49%	2020	Rp 1.695
	2020		28%	Rp 351.141.790.000	191%	2021	Rp 4.090
Golden	2016	Tahun Buku	30%	Rp 149.517.407.000	92%	2017	Rp 2.750

Nama Perusahaan	Tahun		Struktur Modal (DAR) %	Modal Kerja (NWC) Rp	Kebijakan Dividen (DPR) %	Tahun	Harga Saham (Closing Price) Rp
Energy Mines, Tbk (GEMS)	2017		51%	Rp 168.228.511.000	97%	2018	Rp 2.550
	2018		55%	Rp 909.041.212.674	51%	2019	Rp 2.550
	2019		54%	Rp 1.247.839.320.655	84%	2020	Rp 2.550
	2020		57%	Rp 772.335.980.000	130%	2021	Rp 7.950
Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2016	Tahun Buku	25%	Rp 4.033.070.684	96%	2017	Rp 20.700
	2017		29%	Rp 6.360.623.424	100%	2018	Rp 20.250
	2018		33%	Rp 5.452.863.993	100%	2019	Rp 11.475
	2019		27%	Rp 3.325.286.012	78%	2020	Rp 13.850
	2020		27%	Rp 2.999.188.465	93%	2021	Rp 20.400
Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2016	Tahun Buku	43%	Rp 3.307.180	40%	2017	Rp 2.460
	2017		37%	Rp 6.604.519	48%	2018	Rp 4.300
	2018		33%	Rp 6.803.648	10%	2019	Rp 2.660
	2019		29%	Rp 6.988.633	90%	2020	Rp 2.810
	2020		30%	Rp 4.491.899	36%	2021	Rp 2.710

-  : Gap Empiris, Fenomena (X1 – Y)
-  : Gap Empiris, Fenomena (X2 – Y)
-  : Gap Empiris, Fenomena (X3 – Y)
-  : Return Saham (Y)
-  : Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat terjadinya gap teori yang terjadi di harga saham tiap tahunnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa kenaikan DAR, NWC, dan DPR tidak selalu menjadikan harga saham tersebut mengalami kenaikan.

Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2017 beberapa perusahaan sub sector batubara mengalami peningkatan Struktur Modal yang didasari pada kenaikan liabilitas disebabkan beberapa factor seperti kebutuhan operasional perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus meminjam utang kepada

pihak ketiga, hal ini dialami oleh PT Golden Energy Mines Tbk yang bersumber (annual report) mengalami peningkatan liabilitas, peningkatan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya utang pada kontraktor tambang serta posisi utang bank karena fasilitas pinjaman modal kerja yang turut meningkat. Ditambah dengan kebijakan dari Bank Indonesia yang melakukan penurunan suku bunga seperti dilansir dari (www.bareksa.com) oleh karena itu perusahaan dapat diuntungkan dengan kebijakan tersebut untuk dapat meminjam lebih. Hal serupa juga terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami peningkatan utang yang berasal dari utang usaha untuk keperluan pembelian suku cadang, jasa penambangan, dan pembelian bahan bakar seperti yang tertera dalam (annual report).

Pada tahun 2018 beberapa perusahaan sub sector batubara mengalami penurunan Modal Kerja yang didasari penurunan harga batubara seperti dilansir dari (www.liputan6.com) yang menyatakan bahwa penurunan harga batubara acuan (HBA) pada kondisi pasar global disebabkan beberapa factor seperti kebijakan kuota impor di China yang masih berlanjut dan penurunan harga batu bara juga dipengaruhi turunnya indeks bulanan untuk ICI turun, sehingga menyebabkan permintaan batu bara China ikut melemah, hal ini dialami oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk dan PT Baramulti Suksessarana Tbk yang bersumber (annual report) mengalami penurunan pendapatan yang berdampak kepada aktiva yang menjadi indikator penurunan modal kerja.

Kemudian fenomena juga terjadi di tahun 2019 yang di mana beberapa

perusahaan sub sector batubara mengalami penurunan kebijakan dividen yang didasari pada penurunan pendapatan atau laba bersih yang menjadi acuan indicator kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan harga batubara yang merosot tahun lalu berimbas pada penurunan yang dialami oleh emiten pertambangan batubara, merosotnya harga tersebut diakibatkan oleh perang dagang antara China dengan Amerika Serikat seperti dilansir dari (www.investasi.kontan.co.id). Selain hal diatas terdapat factor lain yang mengakibatkan pendapatan menurun karena tidak dibarengi dengan penurunan biaya produksinya. Membuat pos ini membengkak, sehingga berakibat pada tergerusnya margin perusahaan, seperti dilansir dari (www.cnbcindonesia.com).

Fenomena juga terjadi di tahun 2020, di mana perusahaan sub sector batubara mengalami penurunan harga saham yang didasari sebab dampak pandemi terhadap ekonomi, sehingga menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang akhirnya membuat pasar ke arah negatif. Pandemi juga membuat pertumbuhan ekonomi melambat. Hal tersebut dipicu dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah. Sehingga aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi atau produk domestic bruto yang anjlok seperti dilansir dari (www.katadata.co.id). Selain hal di atas terdapat factor lain yaitu penurunan harga batu bara yang sulit dilepas, harga komoditas ini anjlok. Setidaknya ada dua hal yang melatarbelakangi penurunan harga batu bara. Salah satunya, investor melakukan ambil untung (profit taking) karena harga yang sudah meningkat

seperti dilansir dari (www.cnbcindonesia.com)

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan kondisi tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penurunan kinerja Struktur Modal (DAR), Modal Kerja (NWC), Kebijakan Dividen (DPR) dan Harga Saham pada rata-rata setiap tahun yang diteliti pada perusahaan Adaro Energy Tbk, Resource Alam Indonesia Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk dan Bukit Asam Tbk pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dikarenakan kinerja perusahaan dan meningkatnya tingkat inflasi, suku bunga dan pandemic covid 19.
2. Pada tahun 2020 terdapat fenomena penurunan harga saham yang signifikan terjadi akibat pandemic covid-19
3. Ada penurunan performa pada stabilitas penjualan dan penekanan pada margin laba bersih yang menyebabkan terjadinya peningkatan hutang dalam struktur modal.
4. Terdapat gap antara teori dengan kenyataan di perusahaan.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi struktur

modal.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
2. Bagaimana perkembangan Modal Kerja pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
3. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
5. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
6. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
8. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
9. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Kebijakan

Dividen secara simultan terhadap Harga Saham sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variable-variabel yang penulis teliti diantaranya Struktur Modal, Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020
2. Untuk mengetahui perkembangan Modal Kerja pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020
3. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
4. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja secara parsial terhadap

Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
9. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Harga Saham sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan acuan pertimbangan dalam mengetahui kinerja perusahaan baik dari segi keuangan atau sebagainya, agar dapat membantu pihak perusahaan terutama manajer atau pimpinan dalam mengambil keputusan

2. Investor

Bagi para investor penelitian ini dapat berguna sebagai informasi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, agar risiko yang ditimbulkan bisa diminimalisir dan return yang didapatkan bisa maksimal.

1.4.2 Kegunaan Akademisi

1. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan juga pengalaman terkait Struktur Modal, Modal Kerja dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham sub sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

2. Pihak Lain

Diharapkan hasil dalam penelitian ini akan menjadi sumber atau data referensi dalam bidang manajemen pihak lain ketika meneliti bidang atau kajian yang sama

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Untuk itu dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Lokasi penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perusahaan Yang Diteliti

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	PTBA	Bukit Asam Tbk

Sumber : IDX

Pengambilan data diperoleh melalui beberapa sumber, diantaranya:

- a. Website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id
- b. Website finance.yahoo.com/
- c. Website mainsaham.id/

